

Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan

Aulia Diana Devi

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: auliadianadevi15@gmail.com

Riwayat artikel: submit: 19 Juni 2021, revisi: 28 Juni 2021, diterima: 29 Juni 2021

ABSTRAK

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis standarisasi dan konsep sarana dan prasarana pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* dengan menggunakan pendekatan filosofis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan data berupa sumber dari buku-buku, artikel-artikel dan lainnya yang berkaitan dengan objek kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan perangkat atau fasilitas perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses dan demi tercapainya tujuan pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, serta ruang laboratorium dan sebagainya. Dalam proses belajar mengajar, suatu lembaga pendidikan harus mempunyai sarana dan prasarana pendidikan. Suatu proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang maksimal apabila tidak dapat memenuhi standarisasi sarana dan prasana pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan secara langsung dan tidak langsung, diharapkan agar peserta didik, dan tenaga kependidikan dapat memanfaatkan segala sarana dan prasarana pendidikan yang ada dengan seoptimal mungkin dan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan yang ada.

Kata Kunci : *standarisasi, konsep, sarana dan prasarana*

ABSTRACT

Educational facilities and infrastructure are all basic devices or facilities or equipment that are directly and indirectly used to support the educational process. This study aims to analyze the standardization and concept of educational facilities and infrastructure. The method used in this research is library research using a philosophical approach. Data collection techniques used are documentation techniques that collect data materials in the form of sources from books, articles and others related to the object of study. The results showed that educational facilities and infrastructures are basic equipment devices or facilities that are directly and indirectly used to support the process and for the sake of achieving educational objectives, especially in the teaching and learning process, such as buildings, rooms, desk chairs, teaching media tools, theory room, library room, skill practice room, and laboratory room and so on. In the process of teaching and learning, an educational institution must have educational facilities and infrastructure. A teaching and learning process will not achieve the maximum goal if it is unable to meet the standardization of educational facilities and facilities. With the availability of educational facilities and infrastructure directly and indirectly, it is expected that students, and educational personnel can make the most of all existing educational facilities and infrastructures as optimally as possible and take full responsibility for the safety of the use of existing educational facilities and infrastructure.

Keywords: *standardization, concept, facilities and infrastructure*



Copyright © 2021 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan bangsa dan perwujudan dari individu, terutama bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Utami Munandar menyatakan bahwa Kemajuan suatu kebudayaan itu bergantung kepada bagaimana cara kebudayaan tersebut dalam mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, atau kepada peserta didiknya. Oleh sebab itu, mutu dan kualitas penyelenggara pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam memajukan daya pikir manusia (Utami Munandar, 2012, hlm. 6.). Mutu dan kualitas dalam pendidikan berfungsi sebagai proses untuk mengukur kemajuan, sebagai penunjang dalam menyusun rencana, serta penyempurnaan suatu sistem pendidikan (Aulia Diana Devi, 2021). Terkait dengan hal diatas maka, proses pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. tetapi memerlukan sesuatu yang efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan bagian dari hak asasi manusia yang perlu dipenuhi sebagai komitmen bersama dalam mendukung pembangunan bangsa. Terkait dengan hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan visi tahun 2014 yakni "Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Nasional untuk Membentuk Insan Indonesia Cerdas Komprehensif". Untuk mencapai visi tersebut, Kemendiknas menetapkan "Misi 5K" yakni: ketersediaan, keterjangkauan, kualitas dan relevansi, kesetaraan, kepastian/ keterjaminan dalam memperoleh layanan pendidikan.(Panditung, 2020) Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran, utamanya di kelas yang mana terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik.(Susanti, 2021, hlm. 13.)

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal (Darmastuti, 2014, hlm. 11.). Suatu lembaga akan dapat berfungsi dengan baik apabila memiliki sistem manajemen yang didukung dengan sumber daya manusia (SDM), dana/biaya, dan sarana-prasarana. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sarana tersebut meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikserta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran (Simatupang & Sitompul, 2018, hlm. 109.). Prasarana pendidikan meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan

satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang perpustakaan dan yang lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran (Bhakti, 2018, hlm. 101.).

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya adalah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan (Wijaya, 2017, hlm. 233.). Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih (Barnawi dan M. Arifin, 2012, hlm. 82-83.). Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal (Nasrudin & Maryadi, 2019, hlm. 16.).

Sebagaimana didalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl yang artinya lebah. Dalam ayat ke 68-69 di surat itu Allah menerangkan yang artinya adalah sebagai berikut :

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan (Kementrian Agama RI, 2010).

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam

memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar (Fauzan, 2018, hlm. 253-254.).

Perlu pula ditegaskan bahwa dalam konteks pendidikan Islam, alat-alat pendidikan harus mengandung nilai-nilai operasional yang mampu mengantarkan kepada tujuan pendidikan Islam yang sarat dengan nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut tentunya berdasarkan kepada dasar atau karakteristik pendidikan Islam itu sendiri. Karena dewasa ini, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan semakin pesat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam juga tetap melakukan berbagai inovasi termasuk dalam pengembangan penggunaan alat pendidikan sehingga membantu kelancaran proses pendidikan tersebut.

METODE

Analisis metode dalam jurnal ini menggunakan *libraryresearch* dengan menggunakan pendekatan filosofis (mengkaji konsep dan standarisasi sarana dan prasana pendidikan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel adalah dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan data berupa dari sumber buku-buku yang ada di perpustakaan, artikel-artikel yang berhubungan dengan tulisan-tulisan terkait dengan penelitian, serta dikumpulkan dan diambil dan diintisarikan serta dikaitkan dengan objek kajian (Joko Subagyo, 1991, hlm. 109.). Analisis data dilakukan dengan cara menelaah berbagai literature dari data dokumentasi terhadap berbagai data-data dari hasil penelitian terkait dengan obyek penelitian artikel. Tahap pertama dilakukan dengan menganalisis dan mengidentifikasi seperti apa masalah yang dikaji. Tahap kedua mengkaji sebagai sumber dan dokumentasi yang perlu dicari solusinya atas persoalan masalahnya. Tahapan ketiga adalah menarik kesimpulan atas kajian masalah yang telah ditulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mutlak dalam proses pendidikan (Kurniawati & Sayuti, 2013, hlm. 99.). Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Depdiknas, telah membedakan antara sarana pendidikan dan

prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Jannah & Sontani, 2018, hlm. 65.).

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Manajemen Berbasis Sekolah*. Sarana pendidikan adalah: "peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar (Mulyasa, E., 2004, hlm. 49.). Yang termasuk kedalam sarana pendidikan adalah gedung, ruang kelas, buku, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran lainnya (Sri Herawati dkk., t.t., hlm. 21.). Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar maka komponen tersebut merupakan sarana pendidikan."

Menurut Ibrahim Bafadal yang dikutip dalam bukunya *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, mengartikan bahwa: "Sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Ibrahim Bafadal, 2014, hlm. 2-3.)."

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Tanjung, 2017, hlm. 158-159.).

Berdasarkan pengertian-pengetian di atas maka sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar atau semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Jenis, Fungsi dan Sifat Sarana Prasarana Pendidikan

Fasilitas pengajaran (sarana dan prasarana) dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yakni bagaimana membuat siswa merasa nyaman dan dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil sesuai yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan prestasi siswa.

Fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya, yaitu (Ary H. Gunawan, 1996, hlm. 115.): 1) Ditinjau dari fungsinya terhadap PBM. Sarana dan prasarana pendidikan ada yang berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan) dan ada yang berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM. a) Prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan), termasuk dalam prasarana pendidikan ini adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, bangunan sekolah, jaringan jalan, air, listrik, telepon, serta perabot/mobiler. b) Sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan. 2) Ditinjau dari jenisnya. Fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas non fisik (Sinta, 2019, hlm. 81.). a) Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. b) Fasilitas non fisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang. 3) Ditinjau dari sifat barangnya. Sarana dan prasarana pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas (Yudi, 2012, hlm. 3.). a) Barang bergerak atau barang berpindah atau dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis-pakai dan barang tak habis pakai. Barang habis-pakai ialah barang yang susut volumenya pada waktu dipergunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu dan sebagainya. Sedangkan barang tak-habis-pakai ialah barang-barang yang dapat dipakai berulang kali serta tidak susut volumenya semasa digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap-pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti mesin tulis, komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan dan sebagainya. b) barang tidak bergerak ialah barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau

tidak bisa dipisahkan, seperti tanah, bangunan/gedung, sumur, menara air, dan sebagainya. 4) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar. Sarana Pendidikan dibedakan menjadi 3 macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, yaitu (Ary H. Gunawan, 1996, hlm. 116.): a) Alat pelajaran, adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat tulis, dan alat praktik. b) Alat peraga, adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret. c) Media pengajaran, adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Adapun prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, diantaranya yaitu (Fadhilah, 2014): 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. 2) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Tujuan dan Macam-macam Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara lebih rinci Tim Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang mengidentifikasi beberapa hal mengenai tujuan sarana dan prasarana pendidikan yaitu (Ellong, 2018, hlm. 4.): a) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien. b) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien. c) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.

Adapun macam-macam sarana dan prasarana yang di perlukan di sekolah demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan sekolah adalah (Sinta Kartika dkk., 2019, hlm. 117.): 1) *Ruang kelas*, adalah tempat siswa dan guru melaksanakan Proses

Kegiatan belajar mengajar. 2) *Ruang perpustakaan*, adalah tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa dan dari sinilah siswa dapat menambah pengetahuan. 3) *Ruang laboratorium (tempat praktek)*, adalah tempat siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan. 4) *Ruang keterampilan*, adalah tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu. 5) *Ruang kesenian*, adalah tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan seni. 6) *Ruang fasilitas olah raga*: tempat berlangsungnya latihan-latihan olahraga.

Terkait sarana dan prasarana, ketersediaan lahan dan ruang merupakan unsur utama dalam pelaksanaan aktifitas belajar-mengajar. Secara administrative, lahan yang diperlukan untuk mendirikan sekolah atau perguruan tinggi harus disertai dengan tanda bukti yang sah dan lengkap (sertifikat). Adapun jenis lahan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria antara lain: a) Lahan terbangun adalah lahan yang di atasnya berisi bangunan. b) Lahan terbuka adalah lahan yang belum ada bangunan di atasnya. c) Lahan kegiatan praktek adalah lahan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan praktek. d) Lahan pengembangan adalah lahan yang dibutuhkan untuk pengembangan bangunan dan kegiatan praktek.

Sedangkan lokasi lahan tersebut harus berada di wilayah pemukiman yang sesuai dengan cakupan wilayah, sehingga mudah dijangkau dan aman dari gangguan bencana alam dan lingkungan yang kurang baik. Adapun ruang, ditinjau dari fungsinya, ruang dapat dikelompokkan ke dalam: ruang pendidikan, ruang administrasi, ruang penunjang, ruang alat dan media pendidikan, ruang buku atau bahan ajar, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Standarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa: "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik". Pasal ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam satuan pendidikan, sebab tanpa didukung adanya sarana dan prasarana yang relevan, maka pendidikan tidak akan berjalan secara efektif (*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Sinar Grafika, 2011., 2011*). Adapun tujuan dari standar sarana dan prasarana pendidikan adalah mewujudkan situasi dan kondisi sekolah yang baik,

menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam pembelajaran, dan memberi kemudahan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang telah diperbarui menjadi Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 8 tentang Standart Nasional yang menyebutkan bahwa: “Standart sarana dan prasarana adalah standart nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi” (*Undang-undang Sisdiknas, Sistem Pendidikan Nasional No 19 tahun 2005*, 2012). praktek keterampilan, serta ruang laboratorium dan sebagainya. Oleh karena itu dalam suatu proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan harus ada. Tanpa adanya Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa : “(1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur danberkelanjutan (*Standar Nasional Pendidikan (SNP) Perpem Nomer 19 Tahun 2005*, 2005, hlm. 48.)”.

Standar sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat pada peraturan menteri tersebut mencakup kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus ada dan dikelola di sekolah. Standar sarana dan prasarana ini untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar sarana dan prasarana ini mencakup: 1) Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah, 2) Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari

lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Standar sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat pada peraturan menteri tersebut mencakup kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus ada dan dikelola di sekolah. Dengan standar inilah selanjutnya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran diatur.

Adapun standar sarana prasarana dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri, yang dalam garis besarnya adalah sebagai berikut (E. Mulyasa, 2004, hlm. 43.): 1) Standar jenis peralatan laboratorium, ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia. 2) Standar jumlah peralatan di atas, dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan perpeserta didik. 3) Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku perpustakaan satuan pendidikan. 4) Standar buku teks pelajaran perpustakaan dinyatakan dalam rasio jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik. 5) Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan, buku teks pelajaran dinilai oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri. 6) Standar sumber belajar lainnya untuk setiap dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan. 7) Standar rasio luas ruang kelas dan luas bangunan perpeserta didik dirumuskan oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri. 8) Standar kualitas bangunan minimal pada satuan pendidikan dasar dan menengah adalah kelas B, sedangkan pada satuan pendidikan tinggi adalah kelas A. 9) Pada daerah rawan gempa bumi atau tanah labil, bangunan satuan pendidikan harus memenuhi ketentuan standar bangunan tahan gempa. 10) Standar kualitas bangunan satuan pendidikan mengacu pada ketetapan menteri yang menangani urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum. 11) Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan, serta dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai yang ditetapkan dengan peraturan menteri.

SIMPULAN DAN SARAN

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang

proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang sarana dan prasarana pendidikan, suatu proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang maksimal. Dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan secara langsung dan tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, maka guru harus dapat memanfaatkan segala sarana dan prasarana pendidikan yang ada dengan seoptimal mungkin dan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan yang. Standar sarana dan prasarana mencakup ruang lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Hasil dari penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah: kita sebagai seorang calon pendidik diharapkan mampu mengelolah atau menggunakan sarana prasarana dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat memahami dan aktif dalam lingkungan sekolahnya. Begitu juga saat menggunakan sarana pendidikan harus kita sesuaikan dengan kriteria siswa yang dididik. Dengan adanya makalah ini penulis mengharapkan apabila ada kesalahan dalam penulisan agar memberi tahu penulis. Karena segala kekurangan datang dari kita dan kebenaran dari Allah SWT.

REFERENSI

- Ary H. Gunawan. (1996). *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. PT Rineka Cipta.
- Aulia Diana Devi. (2021). Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat |. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1). <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/115>
- Barnawi dan M. Arifin,. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Bhakti, C. P. (2018). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah di Kabupaten Gunungkidul. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(2), 100–104. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p100-104>
- Darmastuti, H. (2014). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA DI SMK NEGERI 2 SURABAYA. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), Article 3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6606>
- E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*. PT Remaja Rosda Karya.
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>
- Fadhilah, N. I. (2014). *Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24635>
- Fauzan, A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 249–276. <https://doi.org/10.25217/ji.v3i1.240>

Devi, A.D. (2021). Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 117-128.

- Ibrahim Bafadal,. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah teori dan aplikasinya*. Bumi Aksara.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Joko Subagyo. (1991). *Metode Penelitian dan Praktek*. Rhineka Cipta.
- Kementrian Agama RI. (2010). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. CV Penerbit Diponegoro.
- Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. (2013). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMK N 1 KASHAN BANTUL. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 98–108. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2331>
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi Dan implementasi*. PT Remaja Rosda Karya.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Panditung, A. R. (2020). Implementasi Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Era Pandemi Covid-19 di Tingkat SMA. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 231–240. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v5i4.198>
- Simatupang, A. C., & Sitompul, A. F. (2018). ANALISIS SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM BIOLOGI DAN PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTIKUM BIOLOGI DALAM Mendukung PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS XI. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i2.10148>
- Sinta, I. M. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>
- Sinta Kartika, Husni Husni, & Saepul Millah. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1). <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/360>
- Sri Herawati, Yasir Arifat, & Yenni Puspita. (t.t.). Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran | Attractive: Innovative Education Journal. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3). Diambil 19 Juni 2021, dari <http://www.attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/68>
- Standar Nasional Pendidikan (SNP) Perpem Nomer 19 Tahun 2005*. (2005). Fokusmedia.
- Susanti, L. D. (2021). Penerapan Metode Drill and Practice untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i1.225>
- Tanjung, N. (2017). Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana. *Jurnal Sabilarrasyad*, 2(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Sinar Grafika*, 2011. (2011). Sinar Grafika.
- Undang-undang Sisdiknas, Sistem Pendidikan Nasional No 19 tahun 2005*. (2012). Fokus Indo Mandiri.
- Utami Munandar. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT Rineka Cipta.
- Wijaya, F. (2017). KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI KABUPATEN SUMENEP. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(2), Article 2. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/21247>
- Yudi, A. A. (2012). PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DITINJAU DARI SEGI SARANA DAN PRASARANA (SARANA DAN PRASARANA PPLP). *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://online-journal.unja.ac.id/csp/article/view/702>